



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUNJUNGAN PROLANIS PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS JATISARI KARAWANG

Isnaeni¹, Panji Kusumah Permana²

^{1,2,3}Department Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara, Indonesia
iisnaeni702@gmail.com

Abstract

Diabetes mellitus adalah suatu penyakit kronis yang disebabkan karena terganggunya fungsi pankreas dalam memproduksi insulin yang cukup atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan oleh pancreas.. berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Jatisari Karawang diketahui bahwa program Prolanis dengan jumlah peserta 40 penderita, yang semuanya adalah penderita DM tipe 2. Hasil pengamatan menunjukkan hanya sebanyak 16 penderita DM tipe 2 yang melakukan pengukuran kadar gula darah dengan hasil 5 penderita (31,25%) kadar gula darah > normal dan 11 orang (68,75%) kadar gula darah dalam kategori normal. Metode penelitian ini menggunakan analitik korelatif dengan pendekatan *cross-sectional* Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan Prolanis pada pasien Diabetes Melitus. Pasien dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung cenderung memiliki frekuensi kunjungan Prolanis kurang dari 4 kali (62,1%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan Prolanis di Puskesmas Jatisari Karawang. Diskusi penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan kunjungan Prolanis pada pasien Diabetes Melitus. Pasien dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki frekuensi kunjungan Prolanis yang lebih rutin dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga yang kurang. Temuan ini mendukung pentingnya keterlibatan keluarga sebagai strategi pendukung dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap program pengelolaan Diabetes Melitus.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, Kunjungan Prolanis, Diabetes Melitus

Abstract

Diabetes mellitus is a chronic disease caused by impaired pancreatic function in producing sufficient insulin, or the body's inability to utilize the insulin produced by the pancreas. Based on observations at the Jatisari Community Health Center in Karawang, it was found that the Prolanis program involved 40 participants, all of whom were type 2 DM patients. Observations showed that only 16 type 2 DM patients had their blood sugar levels measured, with 5 patients (31.25%) having blood sugar levels above normal and 11 (68.75%) having blood sugar levels within the normal range. This research method used a correlative analysis with a cross-sectional approach. The results of this study indicate a significant relationship between family support and Prolanis visits in patients with Diabetes Mellitus. Patients with unsupportive family support tended to have a Prolanis visit frequency of less than 4 times (62.1%). The Chi-Square test results showed a p-value of 0.003 ($p < 0.05$), confirming that family support plays a significant role in increasing compliance with Prolanis visits at the Jatisari Community Health Center in Karawang. This research discussion shows that family support is significantly associated with Prolanis visits in patients with diabetes mellitus. Patients with good family support tend to have more frequent Prolanis visits than those with less support. This finding supports the importance of family involvement as a supportive strategy in improving patient adherence to diabetes mellitus management programs.

Keywords: Family support, Prolanis visits, Diabetes mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Terdapat beberapa jenis dari diabetes melitus (DM) yaitu diabetes melitus tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes melitus tipe gestasional, dan diabetes melitus tipe lainnya. Diabetes melitus tipe 2 adalah jenis yang paling banyak diderita oleh Masyarakat [1].

Insidensi diabetes secara global diperkirakan meningkat dari 366 juta jiwa menjadi 552 juta jiwa pada 2030 dan akan muncul dengan sendirinya sebagai tantangan kesehatan utama yang dapat diperlihatkan melalui data DM global (Lim et al., 2025). Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2024, prevalensi jumlah DM di dunia sebesar 65% dengan jumlah penderita sebesar 415 juta penderita dan pada 2040 diperkirakan akan meningkat sebesar 88,4% dengan jumlah 642 juta penderita

Menurut Riset Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2024, jumlah penderita DM tipe 2 di Indonesia yaitu dilihat dari jumlah penduduk dewasa antara 40-65 tahun sebanyak 185.217.400 yang mengalami diabetes melitus tipe 2 sebesar 11,3% [2]. Prevalensi penderita DM di Provinsi Jawa Barat yaitu 2,7% dengan jumlah penderita 38.923 jiwa. Prevalensi diabetisi di Kota Karawang adalah 1,2 % dengan jumlah kasus 1.564 jiwa. Menurut Dinkes Kota Karawang tahun 2024, Kota Kerawang menempati peringkat 1 di Provinsi Jawa Barat. Jumlah penderita diabetes di wilayah Kerja Puskesmas Jatisari Kota Karawang sejumlah 480 kasus lebih tinggi dibandingkan Puskesmas lain yaitu sebanyak 360 kasus.

Program PROLANIS yang dilaksanakan bagi penderita DM tipe 2 memiliki 4 pilar penatalaksanaan pengendalian gula darah, antara lain edukasi, Terapi Nutrisi Medis (TNM), latihan jasmani, dan intervensi farmakologis (Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia [3].

Di Indonesia salah satu strategi baru yang dikembangkan adalah program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS). PROLANIS dikembangkan oleh BPJS Kesehatan. Tujuan utama PROLANIS adalah untuk menurunkan risiko komplikasi dan mencapai kualitas hidup yang baik dengan pemanfaatan biaya yang efektif dan rasional. Program PROLANIS adalah suatu sistem tata laksana pelayanan kesehatan dan edukasi kesehatan bagi peserta Askes Sosial yang menderita penyakit hipertensi dan DM tipe 2 agar mencapai kualitas hidup yang optimal secara mandiri. Pelaksanaan PROLANIS di Indonesia berlangsung sejak tahun 2010. Program ini merupakan suatu pengelolaan penyakit kronis dengan bentuk tindakan promotif dan preventif yang terintegrasi. Penyakit kronis yang ditangani saat ini salah satunya adalah DM tipe 2 [4].

Penelitian sebelumnya telah mengkonfirmasi hasil penelitian didapatkan OR 19,74 artinya pasien DM yang menerima dukungan keluarga non suportif mempunyai peluang 12,74, kali untuk mempunyai kadar glukosa darah buruk dan nilai $p=0,0005$ terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kadar glukosa darah pasien DM tipe 2. Banyak penderita

DM Tipe 2 tidak memahami dan menyadari kalau kadar gula darahnya sudah tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya asupan makan terutama karbohidrat, lemak dan protein, asupan obat, perilaku merokok, stres, dukungan keluarga, dan aktivitas fisik [5].

Ada beberapa hal yang menyebabkan gula darah naik, yaitu kurang berolahraga, bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi, meningkatnya stres dan faktor emosi, penambahan berat badan dan usia, serta dampak perawatan dari obat, misalnya steroid serta peserta prolanis kurang berkunjung [6].

Puskesmas Jatisari Karawang memiliki program Prolanis dengan jumlah peserta 40 penderita, yang semuanya adalah penderita DM tipe 2. Hasil pengamatan menunjukkan hanya sebanyak 16 penderita DM tipe 2 yang melakukan pengukuran kadar gula darah dengan hasil 5 penderita (31,25%) kadar gula darah > normal dan 11 orang (68,75%) kadar gula darah dalam kategori normal. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kepada petugas program prolanis rendahnya penderita DM melakukan pengukuran kadar gula darah dikarenakan kurangnya dukungan keluarga yang diperoleh penderita DM untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan. Pengendalian kadar gula darah merupakan hal yang penting dalam penanganan DM. Pasien diabetes perlu memahami faktor-faktor yang berpengaruh untuk mengendalikan kadar gula darah, yaitu diet, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, dan pengetahuan. Keberhasilan pengelolaan DM untuk mencegah komplikasi dapat dicapai salah satunya dengan dukungan keluarga.

Salah satu strategi untuk membantu tatalaksana penanganan pasien DM adalah dengan pendekatan dengan orang terdekat yaitu keluarga. Keluarga merupakan sistem pendukung utama terhadap masalah yang terjadi pada anggota keluarga. Secara umum orang yang menerima perhatian dan pertolongan yang dibutuhkan dari orang terdekat atau sekelompok orang cenderung untuk mengikuti nasehat medis dari pada mereka yang tidak mendapat dukungan sama sekali. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perilaku dari anggota keluarga yang sakit. Keluarga juga bersifat instrumental dalam memutuskan dimana seharusnya pasien mendapatkan pengobatan [7].

Berdasarkan uraian di atas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Prolanis Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Jatisari Karawang.

METODE

Rancangan Studi dan Pengaturan

Metode jenis penelitian ini menggunakan analitik korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian cross-sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pasien DM Tipe II yang terdata pada periode Oktober tahun 2025 di Puskesmas Jatisari Karawang sebanyak 40 orang. Jumlah

sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 40 orang.

Instrument

Instrumen pada penelitian ini adalah data primer yaitu menggunakan kuesioner terdiri dari variabel dukungan keluarga dan kunjungan prolanis.

Prosedur

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer, dimana data primer yang dilakukan menggunakan kuesioner. Langkah – langkah pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang manfaat, tujuan dan jalannya penelitian serta hak bagi responden.
2. Kemudian penelitian ini akan melakukan pendekatan terlebih dahulu pada responden supaya lebih akrab dan mengenal dari responden dan peneliti kemudian peneliti membagi lembar persetujuan kepada responden.
3. Setelah responden memahami penelitian yang telah dilakukan, responden diminta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) yang telah disediakan.
4. Peneliti mewawancarai setiap responden ± 10 menit.
5. Apabila responden memiliki kesulitan untuk menjawab pertanyaan maka peneliti akan membantu menjelaskan.
6. Semua jawaban kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan data.

Analisis Data

Data were analyzed using SPSS version 2 6.0 (IBM Corp., Armonk, NY, USA). Descriptive statistics were used for participant characteristics memakai uji *Chi square* karena syarat uji *chi square* yaitu tabel harus 2x2, tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan atau nilai ekspektasi kurang dari 5 lebih dari 80% dari keseluruhan sel, ditentukan dengan nilai estimasi OR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus

Table 1. Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Jatisari Karawang

Dukungan Keluarga	n	%
Mendukung	11	27.5
Tidak Mendukung	29	72.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari jumlah 40 orang, sebagian besar 72,5% keluarga tidak mendukung, dan sebagian kecil 27,5% pasien diabetes melitus sudah mendapatkan dukungan dari keluarga.

Jumlah Kunjungan Prolanis Pada Pasien Diabetes Melitus

Table 2. Jumlah Kunjungan Prolanis Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Jatisari Karawang

Kunjungan Prolanis	n	%
Baik (≥4x kunjungan)	21	52.5
Kurang (<4x kunjungan)	19	47.5

Total	40	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah 40 orang, diketahui sebagian besar 47,5% kunjungan prolanis <4 kunjungan yaitu kurang, dan 52,5% kunjungan prolanis baik ≥4x kunjungan.

Jumlah Kunjungan Prolanis Pada Pasien Diabetes Melitus

Table 3. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Prolanis Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Jatisari Karawang.

Dukungan Keluarga	Kunjungan Prolanis						p-value
	Baik (≥4x kunjungan)		Kurang (<4x kunjungan)		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	10	90,9	1	9,1	11	10	0,003
Tidak Mendukung	11	37,9	18	62,1	29	10	
Total						0	

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui tabulasi silang hubungan antara dukungan keluarga yang tidak mendukung dengan kunjungan prolanis yang kurang dari 4x kunjungan yaitu sebesar 62,1% dan pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kunjungan baik lebih dari 4 kali kunjungan yaitu 90,9%. Hasil uji statistik analisis chi Square diperoleh p-value sebesar 0,003 dengan demikian ho ditolak α<0,05 yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan prolanis pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Jatisari Karawang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Puskesmas Jatisari Karawang menunjukkan bahwa dari jumlah 40 orang, diketahui 72,5% keluarga tidak mendukung. Hal ini pasien yang kurang mendapatkan dukungan akan menurunkan kualitas hidup pasien, karena pasien cenderung kurang mengubah perilaku mereka menuju gaya hidup yang lebih sehat dibandingkan dengan penderita yang mendapat dukungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh [8] dalam penelitiannya menjelaskan bahwa 55,7% dukungan keluarga tidak mendukung, sehingga kurangnya kesadaran penderita diabetes melitus terhadap kepatuhan kontrol mengakibatkan terjadinya komplikasi kronis pada penderita DM. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh [9] yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa 78% keluarga tidak mendukung dalam kunjungan prolanis. Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga yang kurang dari hasil jawaban kuesioner, keluarga kurang memberikan informasi terkait sakit dan pengobatan yang dilakukan penderita diabetes melitus, sebagian memfasilitasi dan pengobatan yang dilakukan penderita diabetes melitus berupa sarana prasarana untuk sarana prasarana untuk melakukan pengobatan saja. Dengan demikian dukungan keluarga melakukan pengobatan saja meliputi informasi, emosional, penghargaan dan instrumental sangat berinformasi, emosional, penghargaan dan instrumental sangat berpengaruh bagi pengobatan penderita diabetes melitus.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Jumlah Kunjungan Prolanis Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Jatisari Karawang menunjukkan bahwa dari jumlah 40 orang, diketahui 47,5% kunjungan prolanis <4 kunjungan yaitu kurang. Kurangnya kunjungan prolanis disebabkan oleh perilaku pasien yang enggan melakukan kunjungan. Sesuai kuesioner rata-rata kunjungan yang dilakukan oleh pasien adalah 2 sampai 3 kali kunjungan saja, hal tersebut menjadi keterbatasan pasien dalam melakukan kunjungan tersebut. Senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [10] yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa Peserta yang tidak berpartisipasi aktif dalam Prolanis sebanyak 70,6%. Partisipasi pasien diabetes melitus dan hipertensi dalam Prolanis terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup. Pasien penyakit kronis yang mendapatkan edukasi dan konseling menunjukkan kadar gula darah puasa (GDP) dan gula darah post prandial (GDPP) yang memenuhi target. Selain itu, peserta yang aktif mengikuti kegiatan Prolanis terbukti dapat menurunkan kadar gula darah dan menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan prolanis pasien yaitu kurang, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari keluarga oleh karena itu puskesmas agar dapat selalu mengingatkan pasien dalam kunjungan prolanis sesuai jadwal, sehingga menjadi motivasi pasien dalam melakukan kegiatan prolanis secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tabulasi silang hubungan antara dukungan keluarga yang tidak mendukung dengan kunjungan prolanis yang kurang dari 4x kunjungan yaitu sebesar 62,1%. Hasil uji statistik analisis chi Square diperoleh p-value sebesar 0,003 dengan demikian h_0 ditolak $\alpha < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan prolanis pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Jatisari Karawang. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa keluarga penderita belum memahami dengan baik dan benar peran serta tanggung jawab keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Kehadiran keluarga yang baik mencerminkan kemampuan keluarga dalam memahami kondisi kesehatan setiap anggota keluarga yang mengalami perubahan status kesehatan. Keluarga juga memberikan perhatian dengan cara aktif bertanya tentang kondisi dan keluhan yang dirasakan setiap hari, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan penyakit anggota keluarga yang sedang sakit. Selain itu, keluarga juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan motivasi mengenai pentingnya pengobatan, serta secara rutin mengingatkan penderita untuk menjalani kontrol kesehatan sesuai jadwal yang ditentukan.

Menurut asumsi peneliti bahwa keluarga sangat berperan penting untuk mencegah kemungkinan komplikasi pada individu yang menderita diabetes melitus, oleh karena itu dukungan keluarga dapat mendukung dalam kunjungan prolanis pada pasien DM, Karena semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula upaya pencegahan komplikasi dan pasien merasa didukung dalam kunjungan prolanis, Terutama dalam pemenuhan fasilitas pengobatan dan perawatan maupun informasi yang dipahami

keluarga terkait diabetes melitus. Dengan dukungan keluarga akan lebih mudah bagi penderita diabetes melitus melakukan upaya pencegahan komplikasi dan pengobatannya.

Konflik kepentingan

Semua penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Ketersediaan data dan materi

Perjanjian kerahasiaan dengan peserta mencegah kami berbagi data, sehingga dataset tidak dapat dibagikan.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Y. Rahmadhani, M. Yesni, and J. Al Fajri, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien DM di Puskesmas Kota Jambi," vol. 13, no. September, pp. 277–287, 2024, doi: 10.36565/jab.v13i2.823.
- Kemendes RI, "Data Jumlah Diabetes Melitus Di Indonesia," 2025.
- Perkeni, "Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia Tahun 2024," 2024.
- Kemendes RI, "Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)," 2021.
- Hardiansyah, Fadli, E. Ekasari, and D. Hastuty, "Analisis Hubungan Dukungan Keluarga (Dukungan Instrumental) Dan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo Tahun 2025," *J. Ilm. Kesehat. Diagnosis*, vol. 20, pp. 2302–2531, 2025, [Online]. Available: https://scholar.google.co.id/Citations?View_Op=View_Citation&HL=Id&User=Z93bkcqa_aaaj&Citation_For_View=Z93bkcqaaaaj:Ys_msglbcyi4c
- P. D. Nugraheni, I. Apriliani, and N. Y. Triana, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kalibagor Banyumas Prawesty Desy Nugraheni Menurut World Health Organization (WHO) diabetes termasuk penyakit kronis . tidak dapat secara e," *Protein J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 2, no. 2, pp. 98–107, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.246>
- Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori Dan Praktik*. Jakarta: EGC, 2020.
- I. Inda, M. N. S. A. Aziz, B. Dumar, S. Y. Hunowu, and S. Anto, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KONTROL RUTIN PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS TIRAWUTA," *J. Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makassar*, vol. 16, no. 1, pp. 124–128, 2025.
- S. L. Utami, E. R. Mariana, P. Sarjana, T. Keperawatan, P. Kemendes, and T. Laut, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Rutin Penderita Diabetes Melitus Relationship between Family

Support and Routine Control Compliance of Diabetes Mellitus,” vol. 4, no. 1, pp. 22–28, 2025.

- R. Fadila and A. N. Ahmad, “Determinan Rendahnya Partisipasi Dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis Di Puskesmas,” *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 6, no. 4, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.22146/Jkesvo.66299>